

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 209 pada remaja di SMA Negeri 43 Jakarta mengenai Hubungan Konformitas Teman Sebaya dan Media Sosial Terhadap Perilaku Elektrik Remaja SMAN 43 Jakarta didapatkan kesimpulan sesuai dengan tujuan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Dari total keseluruhan responden sebanyak 209 sampel didapatkan hasil bahwa rata-rata responden berusia 16 tahun, mayoritas responden berada di kelas 10 dan berjenis kelamin perempuan, pekerjaan orang tua responden sebagian besar bekerja sebagai Non-ASN, pendapatan orang tua responden mayoritas memiliki rentang dari Rp.3.000.000 - Rp.6.000.000 selama sebulan.
- b. Konformitas teman sebaya pada remaja di SMAN 43 Jakarta menunjukkan bahwa mayoritas responden terpengaruh oleh konformitas teman sebaya.
- c. Penggunaan media sosial pada remaja di SMAN 43 Jakarta menunjukkan bahwa mayoritas responden terpengaruh oleh media sosial.
- d. Gambaran perilaku merokok elektrik pada remaja di SMAN 43 Jakarta menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki perilaku yang kurang baik dalam perilaku merokok elektrik
- e. Tidak terdapat hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok elektrik pada remaja di SMAN 43 Jakarta.
- f. Terdapat hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku merokok elektrik pada remaja di SMAN 43 Jakarta.

#### **V.2 Saran**

- a. Bagi Remaja

Remaja perlu untuk meningkatkan kesadaran akan dampak negatif dari penggunaan rokok elektrik, baik dari segi kesehatan maupun sosial dan juga dapat menggunakan media sosial secara bijak, menghindari

konten yang mempromosikan perilaku merokok elektrik, dan lebih fokus pada konten yang mendukung pengembangan diri dan kesehatan.

b. Bagi Sekolah dan Dinas Pendidikan

Sekolah dan dinas pendidikan perlu menyelenggarakan program edukasi kesehatan secara rutin yang menekankan pada bahaya rokok elektrik serta cara-cara menghindari tekanan teman sebaya yang negatif. Sekolah dan dinas pendidikan juga perlu untuk meningkatkan pengawasan terhadap lingkungan sekolah untuk mencegah perilaku merokok elektrik di area sekolah.

c. Bagi Pengembang Ilmu Kesehatan

Pengembang ilmu kesehatan dapat melakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku merokok elektrik pada remaja serta merancang intervensi preventif yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah untuk mengurangi penggunaan rokok elektrik di kalangan remaja.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melakukan studi komparatif dengan sekolah lain untuk melihat apakah hasil yang ditemukan konsisten di berbagai lokasi. Peneliti selanjutnya juga dapat meneliti variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap perilaku merokok elektrik, seperti faktor individu (rasa penasaran, keingintahuan), pengaruh keluarga, dan pengalaman pribadi.